

Berbagai Aspek Kehumasan dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan

¹Muhamad Syahrul, ²Musjuliana, ³Rusiana Dewi

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, email: muhammadsyahrul.mbora@gmail.com; ²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, email: musjuliana02@gmail.com; ³Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, email: chyasmini27@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya kelahiran sebuah sekolah merupakan refleksi dari kondisi masyarakat. Sehingga secara alamiah hubungan sekolah dan masyarakat harus selalu terjaga. Faktanya bahwa tidak semua sekolah dapat menjaga relasi tersebut, bahkan mengabaikan posisi masyarakat. Padahal pelanggan utama layanan pendidikan adalah masyarakat. Kemampuan sekolah untuk selalu relevan dengan kondisi masyarakat adalah pertanda kualitas sekolah tersebut. Dalam kondisi demikian peran organ kehumasan dalam lembaga pendidikan menjadi penting dalam menjaga ikatan antara sekolah dengan masyarakat.

Kata Kunci: Humas, Kualitas, Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Abstract

Basically the birth of a school is a reflection of the condition of the community. So that naturally school and community relations must always be maintained. The fact is that not all schools can maintain these relationships, even ignore the position of the community. Though the main customers of education services are the community. The ability of schools to always be relevant to the conditions of the community is a sign of the quality of the school. In such conditions the role of public relations organs in educational institutions is important in maintaining the bond between the school and the community.

Keywords: Public Relations, Quality, Management of Educational Institutions

Pendahuluan

Aktifitas manajemen hubungan masyarakat meliputi kegiatan dari pembenahan organisasi itu sendiri dan hingga kegiatan yang bersifat membangun atau menciptakan citra positif dimata masyarakat secara struktural. Humas merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan atau organisasi dan bukan merupakan fungsi terpisah dari sistem manajemen suatu perusahaan atau organisasi. Pekerjaan humas adalah penting karena seorang manajer melakukan pekerjaannya sebagai profesional. Pekerjaan humas di dunia pendidikan juga dijalankan oleh seorang guru, guru tersebut juga berkedudukan sebagai kepala humas. Baik guru maupun kepala humas kedudukannya dilakukan secara profesional.

Sementara itu, profesionalisme guru dibahas dan dikutip dari Undang-Undang Guru dan Dosen “Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”¹. Sedangkan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Selanjutnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa ”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Oleh karena itu guru adalah pekerjaan profesional, yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan”².

Beberapa syarat-syarat maupun ciri-ciri pokok dari pekerjaan profesional yaitu:

- a. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai.

¹ Undang-Undang RI, no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Th 2003), pasal 1, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), h.2

² Undang-Undang RI, no 14 Tahun 2005, *Ibid*, h. 3

- b. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya.
- c. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat;
- d. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan.³

Hak dan kewajiban seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 14 yaitu “ memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalannya, memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya”⁴.

Peran Humas yang profesional di komunikasi bersifat dua arah, pertama, membina hubungan ke dalam (public internal) dan kedua, membina hubungan ke luar (publik eksternal) lembaga pendidikan. Peran Humas merupakan tangan kanan pimpinan, menjadi panca indera pimpinan yaitu menjadi mata, telinga dan hidung pimpinan sehingga humas dapat mendeteksi dan identifikasi masalah publik internal dan masalah publik eksternal⁵.

Kegiatan humas berkaitan dengan tahap penelitian dari pekerjaan humas di lembaga pendidikan. Sasaran Humas membangun identitas lembaga pendidikan dan citranya. Hakekat kepala sekolah dan jajarannya merupakan orang yang menjalankan humas, akan tetapi jika sekolahnya besar membutuhkan tim khusus untuk

³ Undang-Undang RI, no 14 Tahun 2005, *Ibid*, h. 8

⁴ Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005, *Ibid*, h. 8

⁵ Ruslan, Rosady, Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006) h. 22

menangani pekerjaan humas. Jika tidak ada struktur humasnya maka kepala sekolah menunjuk bagian dari struktur untuk menjalankannya.

Lembaga pendidikan tidak lain adalah suatu institusi sosial. Dan yang menjadi bidang garapannya adalah manusia yang terdiri dari individu dan masyarakat yang berada dalam suatu supra sistem, artinya bahwa pendidikan merupakan salah satu sistem bersama-sama sistem yang lain berada dalam sistem yang lebih besar. Sistem-sistem yang lain itu antara lain : pemerintah, agama, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Antara sistem yang satu dengan yang lainnya saling bertukar kepentingan dan saling berpengaruh dalam supra sistem tadi.

Agar pendidikan tetap berkembang maka sistem sistem yang ada di dalamnya harus bisa bekerja sama. Jadi humas bagian dari sistem dan struktur sekolah. Bidang hubungan masyarakat dan sekolah (Humas) adalah suatu proses komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama.

Makin majunya perkembangan masyarakat diisyaratkan dengan makin besarnya tuntutan masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidik, sehingga tidak menuntut kemungkinan bagi lembaga tidak dapat mengakomodasi tuntutan masyarakat tersebut maka tidak mustahil akan berdampak pengucian di sekitarnya. Tumbuh kembangan kepercayaan masyarakat mengiisyaratkan pula atas desakan kebutuhan lembaga untuk semakin berkembang guna menjawab tentang serta kebutuhan masyarakat sehingga pada gilirannya masyarakat akan menentukan pilihan lembaga mana yang layak diberikan kepercayaan mendidik masyarakat peserta didik.

Konsep Manajemen Kehumasan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri⁶. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Manulang, yang dikutip oleh Abdulsyani bahwa manajemen pada umumnya kegiatan-kegiatan manajer atau aktivitas-aktivitas manajemen itu adalah

⁶Sandra Oliver, Strategi Public Relations, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2006), h. 51

planning, organizing, staffing, directing dan controlling.⁷ Hal ini sering pula disebut dengan istilah proses manajemen, fungsi-fungsi manajemen bahkan ada yang menyebutnya sebagai unsur-unsur manajemen. Sedangkan menurut Handoko mengemukakan bahwa: “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber dayasumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”⁸.

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan/keterampilan khusus mereka harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan⁹. Proses tersebut terdiri dari kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan atas dasar dugaan atau firasat. Pengorganisasian di sini meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/tanggung jawab sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam satu tim kerja yang solid dan terorganisir.

Para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Menurut Siagian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “Proses” dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut¹⁰. Oleh karena itu, dalam manajemen

⁷ Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 3

⁸ Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 8

⁹ Handoko, T. Hani, *Ibid*, h. 8

¹⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM PRESS, 2006), h. 11

mencakup konsep kepemimpinan, human relations (hubungan manusia), pengambilan keputusan, manusia, sarana dan kerjasama.

Deskripsi Ke-Humasan

Mengenai pengertian Humas atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan istilah *public relations* belum ada seragaman pendapat dari para ahli, karena itu agar lebih jelas pengertian tentang humas ini akan dikemukakan beberapa pendapat sebagai berikut:

1. Menurut Cutlip-Center-Broom, mendefinisikan humas sebagai usaha terencana untuk mempengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab, didasarkan atas komunikasi dua arah yang saling memuaskan.¹¹
2. Sedangkan menurut Frank Jefkins terdapat begitu banyak definisi humas, namun ia sendiri memberikan batasan humas, yaitu “sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian”¹². Menurutny, humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.
3. Menurut definisi kamus terbitan *Institute of Public Relations* (IPR), yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, “humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.

¹¹ Morissan, Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 7

¹² Morissan, Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 8

Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas

Fungsi Humas

Fungsi manajemen sebagai suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah. Kerumitan yang meningkat karena luas dan banyak program telah mendorong usaha untuk merinci dan mempraktikkan prosedur administrasi dengan sistematis. Usaha ini telah menghasilkan uraian tentang praktik-praktik yang berhasil dan perangkatperangkat atas yang konstruktif.

Sementara Cutlip and Center mengatakan bahwa fungsi humas adalah sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi (sekolah).
2. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada masyarakat pada organisasi.
3. Melayani masyarakat dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.
4. Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan masyarakat, baik intern maupun ekstern.¹³

Dalam kaitannya dengan pemahaman Manajemen Humas, apabila ditinjau dari segi selain fungsi manajemen dan proses dalam kegiatan komunikasi (yang merupakan faktor utama yang dapat menentukan kelancaran proses manajemen dalam fungsi kehumasan dari lembaga yang diwakilinya).

Menurut Rosady Ruslan, tahapan dalam manajemen humas tersebut, fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan dalam konteks kegiatan di lembaga pendidikan, sebagai berikut:

1. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan menurut

¹³ Frida Kusumastuti, Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2004), h. 23-24

- Gibson mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada fungsi manajemen Humas di lembaga pendidikan tentang ada yang harus dicapai organisasi¹⁴.
2. Pengorganisasian, diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang Penggerakan/Pelaksanaan, merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Tugas menggerakkan dilakukan pemimpin lembaga pendidikan, karena itu kepemimpinan lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan karyawan, tenaga pengajar melaksanakan program kerja¹⁵.
 3. Pelaksanaan, merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik¹⁶.
 4. Pengkoordinasian, berarti menjaga agar masing-masing tugas-tugas yang telah di beri wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie (1983) pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatu padukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju ke arah tercapaian tujuan tanpa terjadi kekacauan, percekcoakan, dan kekosongan kerja.
 5. Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan.¹⁷

¹⁴ Ivancevich, Donnelly Gibson, L. J. Gibson, and J. Donnelly. "Fundamentals of management." *Edition. Boston: BPI IRWIN, Homewood* (1990).

¹⁵ Goetsch, David L., and Stanley B. Davis. *Quality management for organizational excellence*. Upper Saddle River, NJ: pearson, 2014.

¹⁶ Terry, George Robert, and Stephen G. Franklin. *Principles of management*. RD Irwin, 1968.

¹⁷ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 16-17

Tujuan Humas

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, T. Sianipar, meninjaunya dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri¹⁸. Purwanto, ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
2. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
3. Memperlancar proses belajar-mengajar
4. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah¹⁹.

Lebih lanjut Purwanto juga menjelaskan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri,²⁰ tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.
2. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecah berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat
4. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah dan masyarakat adalah:

1. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
2. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
4. Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

¹⁸ Dhuhani, Elfridawati Mai. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018).

¹⁹ Purwanto, Ngilim. "Administrasi dan Supervisi Pendidikan. 2010." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

²⁰ Purwanto, *Ibid*, h. 189-190

Peran Humas di Lembaga Pendidikan

Peran humas di lembaga pendidikan kedepan antara lain:

- a. Membina hubungan harmonis kepada public intern (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi dan siswa), dan hubungan kepada public ekstern (di luar lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi, dan siswa), dan hubungan kepada public ekstern (di luar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan).
- b. Membina komunikasi dua arah kepada public internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan public eksternal (lembaga luar/ instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Peran-peran di atas telah dibuktikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, seperti peran humas dalam menjembatani sekolah dengan dunia usaha²¹, membangun pencitraan²², dan meletakkan dasar-dasar tata kelola komunikasi yang baik²³.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan

²¹ Isbianti, Pandit. "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5 (2009): 41-54.

²² Tendean, Christian S. "Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado." *JURNAL ACTA DIURNA* 2, no. 4 (2013).

²³ Kriyantono, Rachmat. "Konstruksi Humas Dalam Tata Kelola Komunikasi Lembaga Pendidikan Tinggi di Era Keterbukaan Informasi Publik." *Pekommas* 18, no. 2 (2015).

dari praktek pendidikan serta mendorong minat kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.²⁴

Dari pengertian humas seperti dikemukakan di atas kita dapat merumuskan tujuan humas, antara lain:

1. Mengembangkan tata hubungan antara sekolah dan masyarakat.
2. Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap anak.
4. Menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antara komponen rumah tangga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa²⁵.

Peran sekolah dalam masyarakat

Hubungan sekolah dan hakikat masyarakat yaitu antara keduanya:

- a. Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
- b. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
- c. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi; keduanya saling memerlukan.

Fungsi-fungsi pokok sekolah menurut Sutisna antara lain sebagai berikut:

- a. Mengabdikan selaku lembaga masyarakat
- b. Melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultural kepada organisasi penerus
- c. Mengembangkan anak-anak dan para remaja pemahaman tentang dan penghargaan akan tata tertib sosialnya.

²⁴ Sahertian, Piet, Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 233

²⁵ Sahertian, Piet, *Ibid*, h. 234

- d. Menjamin kemajuan sosial sejauh lembaga sosial bisa menjamin kemajuan²⁶.

Ruang Lingkup Tugas Humas

Ruang lingkup tugas humas dalam sebuah organisasi/lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:²⁷

- a. Membina hubungan ke dalam (public internal) Yang dimaksud dengan public internal adalah public yang menjadi bagian dari unit.badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang humas harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi.
- b. Membina hubungan keluar (public eksternal) Yang dimaksud dengan public eksternal adalah public umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran public yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.

Kesimpulan

Menjaga hubungan baik sekolah dengan masyarakat merupakan kelanjutan dari tanggung jawab sosial. Kemampuan sebuah sekolah bertahan dalam jangka waktu yang panjang sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarakat. Karenanya kualitas selalu terhubung dengan pengguna layanan pendidikan. Wahana untuk menjaga kontak sekolah dengan masyarakat saat ini melekat pada organ kehumasan. Pada organ ini tertambat salah satu bentuk tanggungjawab sosial sekolah.

²⁶ Sutisna, Oteng. *Administrasi pendidikan: dasar teoretis untuk praktek profesional*. Angkasa, 1989.

²⁷ Ruslan, Rosady, Manajemen Public Relations&Media Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Prees, 2006), h. 23

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Manajemen Organisasi, (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Dhuhani, Elfridawati Mai. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018)
- Frida Kusumastuti, Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2004)
- Goetsch, David L., and Stanley B. Davis. *Quality management for organizational excellence*. Upper Saddle River, NJ: pearson, 2014
- Handoko, T. Hani, Manajemen,(Yogyakarta: BPFE, 1995)
- Isbianti, Pandit. "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5 (2009): 41-54.
- Kriyantono, Rachmat. "Konstruksi Humas Dalam Tata Kelola Komunikasi Lembaga Pendidikan Tinggi di Era Keterbukaan Informasi Publik." *Pekommas* 18, no. 2 (2015).
- Ivancevich, Donnelly Gibson, L. J. Gibson, and J. Donnelly. "Fundamentals of management." *Edition. Boston: BPI IRWIN, Homewood* (1990)
- Morissan, Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Nasution, Zulkarnain, Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, (Malang: UMM PRESS, 2006)
- Oliver, Sandra, Strategi Public Relations, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2006)
- Purwanto, M. Ngalim, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009)
- Ruslan, Rosady, Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006)
- Sahertian, Piet, Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Th 2003), pasal 1, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006)
- Sutisna, Oteng. *Administrasi pendidikan: dasar teoretis untuk praktek profesional*. Angkasa, 1989.

- Terry, George Robert, and Stephen G. Franklin. *Principles of management*. RD Irwin, 1968
- Tendean, Christian S. "Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado." *JURNAL ACTA DIURNA* 2, no. 4 (2013).
- Undang-Undang RI, no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang